

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 010 SEMELINANG DARAT KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Ratna, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
ratnarysid1972@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, Hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrac :Science subjects in primary schools should be given with the aim that students have the ability IPA. For the Science learning outcomes need to be improved by changing the paradigm of learning in elementary education teacher centered to student centered learning. This research is a classroom action research that aims to improve learning outcomes IPA with application of learning models CTL in the fifth grade students of SD Negeri 010 Semelinang Army Peranap Indragiri Hulu subdistrict. The research was conducted on March 12, 2015 to April 9, 2015. The subjects were students of class V Elementary School 010 Semelinang Army totaling 22 people comprising 10 men and 12 women. With the formulation of the problem is the application of learning models CTL (contextual Teaching and Learning) in the fifth grade students of SD Negeri 010 Semelinang Army Peranap Indragiri Hulu subdistrict. This thesis presents the results of student learning gained through daily test I in the first cycle and the second daily test on the second cycle. In the first cycle an average of 69.10 learning outcomes in the second cycle student learning outcomes on average 76.37, so the average increase of 7.27 students. Mastery learning of individuals in the first cycle, there are 15 people (68.18%), the second cycle, there are 20 people (90.90%). The average activity of teachers in the first cycle was 69.64% with the category enough, on the second cycle was 89.29% with the good category. The average activity of students in the first cycle was 71.43% with the good category, the second cycle was 89.29%. From this study it can be concluded that the application of learning models CTL (contextual Teaching and Learning) can improve learning outcomes IPA at Elementary School fifth grade students of the District Land 010 Semelinang Peranap school year 2014/2015.

Keywords: *CTL (contextual Teaching and Learning) and learning outcomes.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 010 SEMELINANG DARAT KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Ratna, Gustimal Witri, Hendri Marhadi
ratnarysid1972@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, Hendrim29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak :Mata pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan IPA. Untuk itu hasil belajar IPA perlu ditingkatkan dengan mengubah paradigma pendidikan di SD dari pembelajaran *teacher centered* ke pembelajaran *student centered*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran CTL pada siswa kelas V SD Negeri 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 09 April 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 010 Semelinang Darat yang berjumlah 22 Orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dengan rumusan masalah apakah penerapan model pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas V SD Negeri 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi ini menyajikan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ulangan harian. Pada skor dasar nilai hasil belajar 63,90, pada siklus I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 69,10 pada siklus II hasil belajar siswarata-rata 76,37, jadi peningkatan rata-rata siswa sebesar 12,47(19,51%).Ketuntasan belajar individu pada siklus I ada 15 Orang (68,18%), pada siklus II ada 20 Orang (90,90%). Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 69,64% dengan kategori cukup, pada siklus II adalah 89,29% dengan kategori Baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,43% dengan kategori baik, pada siklus II adalah 89,29%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci : CTL (*contextual Teaching and Learning*) dan Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya untuk penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk di hafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Gejala-gejala yang muncul selama ini di lapangan adalah, siswa cenderung diam dalam pembelajaran, kebanyakan siswa tidak berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran dan siswa juga kesulitan dalam merefleksikan materi pelajaran yang diberikan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V rendah terutama pada mata pelajaran IPA. Dari hasil ujian semester 2 tahun pelajaran 2013/ 2014. Rata rata hasil ulangan harian siswa hanya mendapatkan rata-rata 64 dari jumlah siswa 22 orang. 8 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 orang siswa. Hal ini di sebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, pembelajaran yang monoton, ketidak kreatifan guru menggunakan media pembelajaran dan guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga tidak tumbuh minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis telah melakukan Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SDN 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 010 Semelinang Darat di kelas V pada semester II tahun 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 010 Semelinang Darat dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan alat pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kerja siswa. Kemudian instrument pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat test dalam bentuk objektif.

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada model pembelajaran. Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Untuk mengukur persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Nilai Maksimal

Observasi aktivitas siswa

Untuk mengukur persentase aktivitas siswa maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Nilai Maksimal

(Sumber : KTSP, 2006)

Analisis hasil belajar

Menurut Purwanto (2008:11) untuk dapat mengetahui ketuntasan siswa dari hasil belajar digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan/dicari

R : jumlah skor item/ soal yang dijawab dengan benar

N : skor maksimum dari tes tersebut

(Sumber : KTSP, 2006)

Analisis peningkatan hasil belajar

Melihat hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis belajar menurut Zainal,dkk(2008:53)sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Post rate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate : Nilai sebelum diberi tindakan.

1. Analisis peningkatan hasil belajar

Melihat hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis belajar menurut Zainal,dkk(2008:53)sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Post rate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Base rate : Nilai sebelum diberi tindakan.

2. Analisis keberhasilan tindakan

a. Ketuntasan belajar secara individu

Ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila siswa telah mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan atau memperoleh nilai 65, maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Ketuntasan belajar secara individu dapat digunanakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007:369)

Keterangan :

- K : Ketercapaian Indikator
 SP : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari semua siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan KKM atau dengan nilai 65, maka pembelajaran di kelas itu dikatakan tuntas. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JP}{JS} \times 100\%$$

(KTSP, 2007:382)

- Keterangan : KK : ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, Silabus, rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar observer aktivitas guru, Lembar observer aktivitas siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian I dan kisi-kisi soal ulangan harian , Soal ulangan harian I dan soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I dan kunci jawaban ulangan harian II.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus I pertemuan I dengan materi cahaya merambat lurus dan pertemuan II dengan materi cahaya dapat dipantulkan. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus II dengan materi cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat diuraikan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Pada awal pembelajaran guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan menanyakan keadaan siswa dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab tentang keterkaitan antara pertanyaan dengan materi pembelajaran. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa serta pentingnya materi ajar. Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru memberikan informasi tentang langkah-langkah pembelajaran. Guru mempersilahkan siswa duduk secara berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Memasuki kegiatan inti guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan. Siswa dilanjutkan dengan melakukan percobaan. Pada waktu siswa melakukan percobaan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan serta melaksanakan penilaian kerja kelompok. Setelah semua kelompok selesai melakukan percobaan, guru mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang penyaji mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberi tanggapan terhadap hasil kerja kelompok penyaji. Selesai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi pembelajaran. selanjutnya guru memberikan soal evaluasi yang terdiri dari 4 butir soal yang akan dilaksanakan secara tertulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan pengamatan observer, pada pertemuan ini aktifitas siswa sudah mulai baik, namun masih ada juga siswa yang terlihat belum aktif dalam memberikan pendapatnya.

Konstruktivisme terlihat pada saat siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pada pengalaman belajar yang mereka peroleh. Bertanya terlihat pada saat siswa aktif melakukan tanya jawab. Menemukan terlihat pada saat siswa aktif melakukan percobaan mengenai pemantulan cahaya. Masyarakat belajar terlihat pada saat siswa bekerja secara berkelompok. Pemodelan terlihat pada saat guru memberikan contoh percobaan yang harus dilakukan siswa. Refleksi terlihat pada saat pembahasan bersama soal evaluasi. Penilaian yang sebenarnya terlihat pada saat guru melakukan penilaian proses.

Hasil penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data ketuntasan hasil belajar siswa yang diambil dari hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1. Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aktivitas yang diamati meliputi kegiatan awal sampai dengan akhir kegiatan.

Tabel 1 Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah skor	18	21	24	26
Persentase	64,28%	75,00%	85,71%	92,86%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali
Persentase siklus	69,64%		89,29%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan table di atas, Pada pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan persentase 64,28% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan II aktivitas guru memperoleh skor 21 dengan persentase 75,00 dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 69,64% dengan kategori cukup. Pada Siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru baik yaitu dengan skor 24 dengan rata-rata 85,71%. Pada pertemuan keempat aktivitas guru baik sekali, yaitu dengan skor 26 dengan rata 92,86%. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II dengan persentase 89,29 % dengan kategori baik.

2. *Aktivitas siswa*

Data aktivitas siswa diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dimulai dari pertemuan I siklus I sampai dengan pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel.2 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Semelinang Darat Pada setiap pertemuan.

	Siklus I		Siklus II	
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
Jumlah skor	18	22	24	26
Persentase	64,28%	78,57%	85,71%	92,86%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali
Persentase siklus	71,43%		89,29%	
Kategori	Baik		Baik sekali	

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa mengalami peningkatan, mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II siklus I. Pertemuan I rata-rata siswa 64,28% dengan kategori cukup, Pertemuan II dengan rata-rata 78,57% dengan kategori baik, sedangkan persentase aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I dengan rata-rata 71,43% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, mulai dari pertemuan I sampai pertemuan II siklus II. Pertemuan I rata-rata siswa 85,71% dengan kategori Baik, Pertemuan II dengan rata-rata 92,86% dengan kategori Baik sekali. Sedangkan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II dengan rata-rata 89,29% dengan kategori baik sekali.

3. Hasil belajar

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Semelinnag Darat dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis ketuntasan belajar siswa berdasarkan ulangan harian pada siklus I dan siklus II.

Skor dasar	Rata-rata hasil belajar siswa	
	Ulangan siklus I	Ulangan siklus II
63,90	69,10	76,37

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai IPA siswa sebelum diterapkannya tindakan model CTL adalah 63,90. Pada ulangan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,10. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar IPA menjadi 76,37. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 12,47 (19,51%).

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi pokok sifat-sifat cahaya setelah melalui penerapan model pembelajaran CTL di kelas V SD Negeri 010 Semelinnag Darat, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis ketuntasan belajar siswa berdasarkan ulangan harian pada siklus I dan siklus II.

Siklus/ Skor dasar	Siswa yang hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
Skor dasar	22	8 (36,37%)	14 (63,63%)	36,37%	Tidak tuntas
Siklus I	22	15(68,18%)	7 (31,82%)	68,18%	Tuntas
Siklus II	22	20 (90,90%)	2 (09, 10%)	90,90%	Tuntas

Dari tabel di atas bahwa pada siklus I, pada ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 8 (68,18%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (31,82%). Sedangkan pada siklus II, ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (90,90%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (09,10%). Pada siklus II siswa tidak mengalami ketuntasan 100%, namun peningkatan belajar siswa mulai dari skor dasar ke UH I, dari UH I ke UH II mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi, ketuntasan belajar individu meningkat dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian II pada siklus II.

Pembahasan hasil penelitian

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, Silabus, rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP),

Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar observer aktivitas guru, Lembar observer aktivitas siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian I dan kisi-kisi soal ulangan harian , Soal ulangan harian I dan soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I dan kunci jawaban ulangan harian II.

Nilai rata-rata ketuntasan siswa melalui hasil ulangan harian I, siswa yang memperoleh nilai amat baik ada 6 orang (27,27%), nilai baik 9 orang (40,90%), nilai cukup 2 orang (9,10%) dan nilai kurang 5 orang (22,73%). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ketuntasan siswa melalui hasil ulangan siklus II meningkat. Siswa yang memperoleh nilai amat baik meningkat, dari 6 orang menjadi 10 (45,45%), nilai baik 9 orang (40,90%), nilai cukup 2 orang (9,10%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang 1 orang (4,55%). Jadi, dengan penerapan model pembelajaran CTL memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai IPA siswa sebelum diterapkannya tindakan model inkuiri adalah 63,90. Pada ulangan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69,10. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar IPA 76,35. Pada siklus I, pada ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 15 (68,18%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (31,82%), Sedangkan pada siklus II, ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (90,90%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (9,10%). Pada siklus II siswa tidak mengalami ketuntasan 100%, namun peningkatan belajar siswa mulai dari skor dasar ke UH I, dari UH I ke UH II sudah mengalami peningkatan.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Semelinang Darat padaperubahan energi gerak menjadi energi bunyi dan perubahan kenampakan alam pada tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, meningkatkan aktivitas guru, dan meningkatkan aktivitas siswa di SD Negeri 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap tahun pelajaran 2014/2015. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dari kondisi awal meningkat pada siklus I dan kemudian terjadi peningkatan kembali setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II. Peneliti memberikan hasil terjadinya peningkatan pada:

1. Persentase ketuntasan klasikal siswa kelas V pada skor dasar yaitu sebesar 36,37%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 68,18% dan meningkat lagi menjadi pada siklus II menjadi 90,90%.
2. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 63,90, meningkat pada siklus I menjadi 69,10, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,37. Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 19,51%.

3. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,64% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,29%. Secara keseluruhan pada siklus I dan Siklus II aktivitas guru meningkat sebesar 28,22%
4. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,43% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,29%. Secara keseluruhan pada siklus I dan Siklus II aktivitas guru meningkat sebesar 25,00%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran CTL pada kelas V SDN 010 Semelinang Darat Kecamatan Peranap Tahun Ajaran 2014/2015, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SD Negeri 010 Semelinang darat pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi guru, penerapan model pembelajaran inkuiri dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA
3. Bagi peneliti, peneliti yang ingin menggunakan model pembelajaran inkuiri agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, serta dapat pula menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajad. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>). Tgl 23 Oktober 2014
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,: Jakarta. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Isjoni. 2009. *KTSP sebagai Pembelajaran Visioner*. Alfabeta: Bandung.
- Nur Mustafa & Mukhyar Buchari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Purwanto, Ngalm. 2008 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Kencana: Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Factor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rieneka Cipta

Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : UNS Press

Suharsimi Arikunto,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukarto. 2009. *Konsep Pendekatan Metode dan Strategi dalam Pembelajaran*.

Trianto.2007. *Innovasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Udin Syaefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.